

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada umumnya investor menyukai perusahaan yang mampu memperoleh laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu dinilai sangat penting bagi perusahaan. Ketatnya persaingan antar perusahaan menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan profitabilitas perusahaan yang menjadi tolak ukur dalam mendukung keputusan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Profitabilitas sangat penting digunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan dalam hal ini harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat memanfaatkan semua sumber daya yang ada sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Namun tujuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya tidaklah selalu berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan. Berikut beberapa fenomena yang berkaitan dengan profitabilitas.

**Tabel 1.1 Fenomena Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals***

No.	Nama Perusahaan	Keterangan
1.	PT Gudang Garam Tbk (GGRM)	PT Gudang Garam Tbk (GGRM) berhasil mencatat kenaikan pendapatan 14,89% sebesar Rp95,71 triliun pada tahun 2018 dibandingkan pendapatan tahun 2017 sebesar Rp83,31 triliun. Namun di sisi lain, GGRM mencatat pendapatan lainnya turun secara tahunan sebesar 14,89% dan beban usaha naik 6,31%, serta beban lainnya juga naik 242,86% pada tahun 2018. Akan tetapi, hal ini malah membuat GGRM mampu mendorong laba bersihnya semakin tinggi hingga pada akhir tahun 2018 dan memprediksi pertumbuhan laba bersih pada 2019 (Nabhani, 2019).
2.	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	Profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) di tahun 2021 harus terpotong oleh harga pokok penjualan yang mencapai Rp14,93 triliun. Perusahaan membukukan penjualan bersih Rp30,02 triliun turun dibanding periode yang sama tahun lalu sehingga laba bersih Unilever anjlok menjadi Rp4,37 triliun dari Rp5,43 triliun. Sejumlah beban berhasil diturunkan oleh Unilever seperti beban pemasaran dan penjualan, beban umum dan administrasi, namun laba usaha tetap turun 18,08% (Aldin, 2021).
3.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) membukukan penjualan bersih Rp1.556,7 miliar pada tahun 2021 yang menurun jika dibandingkan dengan tahun 2020. Akan tetapi, bahkan di tengah tantangan pandemi Covid-19 perusahaan tetap mampu mencatat laba

Lanjutan Tabel 1.1

No.	Nama Perusahaan	Keterangan
		bersih naik sebesar 33,2% pada 2021 dibandingkan tahun lalu (Elvira, 2021).

Pada tabel 1.1, menunjukkan bahwa terdapat fenomena perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang mengalami kondisi tidak sejalan dimana ada perusahaan yang mencatat penurunan pendapatan dan penjualan serta kenaikan beban namun tetap mampu mendorong kenaikan laba bersih, juga ada perusahaan yang berupaya menekan beban namun laba usaha tetap turun sehingga berakibat pada profitabilitas. Banyaknya faktor-faktor lain yang berkemungkinan mempengaruhi profitabilitas dan fenomena inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi. Struktur modal adalah perbandingan hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek terhadap modal perusahaan itu sendiri, yang menggambarkan seberapa banyak perusahaan didanai oleh hutang. Semakin tinggi struktur modal, menandakan perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang dalam menjalankan kegiatan operasional sehingga akan meningkatkan pembayaran beban bunga. Hal ini akan berdampak kepada menurunnya keuntungan perusahaan dan menurunkan profitabilitas. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Lorenza, Kadir, & Sjahruddin, 2020), juga menyatakan struktur modal mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas (Putri Salsabil, S. Themba, & Aswar, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, ukuran perusahaan, pajak dan rasio aktivitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan dengan perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki modal kerja yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, yang berarti perusahaan tidak ada hambatan dalam membiayai kegiatan operasional sehingga bisa berjalan tepat waktu untuk menghasilkan penjualan dan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian terdahulu menyatakan perputaran

modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Santini & Baskara, 2018). Namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Mariani, 2019). Ketika struktur modal meningkat, maka perusahaan akan memiliki modal yang cukup sebagai dana untuk mendukung kegiatan operasionalnya sehingga perputaran modal kerja akan meningkat dan profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aset. Likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu melunasi kewajiban lancar secara tepat waktu dan akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pinjaman untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian terdahulu menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Santini & Baskara, 2018) (Rinofah, Maulinda, & Claudia Sarewo, 2021). Namun ada juga penelitian yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Lestari & Sugiyono, 2019) (Kusuma, 2018) (Indrayani, 2020) (Putri Salsabil, S. Themba, & Aswar, 2020). Ketika struktur modal meningkat, maka tingkat likuiditas perusahaan dalam melunasi kewajibannya akan semakin optimal dan tepat waktu sehingga mempengaruhi pandangan kreditur untuk memberikan pinjaman dan akan meningkatkan profitabilitas.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan total aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika ukuran perusahaan besar, menunjukkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan semakin banyak dimana aset-aset tersebut dapat dioptimalisasikan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Astuti & Indarto, 2020) (Kusuma, 2018). Namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Santini & Baskara, 2018) (Mufalichah & Nurhayati, 2022) (Lorenza, Kadir, & Sjahrudin, 2020). Ketika struktur modal meningkat, maka pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas akan meningkat dimana perusahaan akan semakin banyak memanfaatkan hutang sebagai modal dan

dana untuk meningkatkan ukuran perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

Faktor keempat yang mempengaruhi profitabilitas yaitu pajak. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa. Semakin tinggi beban pajak dalam perusahaan, maka perusahaan cenderung akan merencanakan pajaknya untuk mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayar sehingga tidak perlu membayar beban pajak yang begitu tinggi dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan pajak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Nnubia & Okolo, 2018). Namun ada juga penelitian lain menyatakan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Kusuma, 2018). Ketika struktur modal meningkat maka pengaruh pajak terhadap profitabilitas akan meningkat karena dengan adanya penggunaan hutang sebagai sumber dana, maka akan menimbulkan beban bunga atas hutang sebagai pengurang pajak yang dapat mengurangi laba sebelum pajak menjadi lebih rendah sehingga akan menurunkan profitabilitas.

Faktor terakhir yang mempengaruhi profitabilitas yaitu rasio aktivitas. Rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Ketika rasio aktivitas meningkat, menandakan aktivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya dapat dikelola dengan maksimal sehingga meningkatkan profitabilitas. Penelitian terdahulu menyatakan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Lestari & Sugiyono, 2019) (Indrayani, 2020). Namun ada penelitian lain yang menyatakan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Mufalichah & Nurhayati, 2022). Ketika struktur modal meningkat, maka pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas akan meningkat karena perusahaan dengan struktur modal yang tinggi cenderung akan melunasi kewajibannya terlebih dahulu sehingga perputaran rasio aktivitas terganggu dan akan menurunkan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang di atas beserta fenomena yang ditemukan dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan profitabilitas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dengan Struktur Modal

sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pajak, dan Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
2. Apakah Struktur Modal mampu memoderasi hubungan Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pajak, dan Rasio Aktivitas dengan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA)
2. Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu:
  - a. Perputaran Modal Kerja, diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCTO)
  - b. Likuiditas, diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
  - c. Ukuran Perusahaan
  - d. Pajak, diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR)
  - e. Rasio Aktivitas, diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO)
3. Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal, diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
4. Objek pengamatan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Periode pengamatan dari penelitian ini yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pajak, dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui kemampuan Struktur Modal dalam memoderasi hubungan Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pajak dan Rasio Aktivitas dengan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

##### 1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan analisis bagi calon investor mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas sehingga investor dapat lebih cermat dalam menilai kondisi perusahaan agar dapat mempertimbangkan keputusannya dalam melakukan investasi.

##### 2. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian bagi pihak manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, dan bermanfaat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai tindakan peningkatan profitabilitas perusahaan.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan, bahan referensi dan bahan acuan bagi pengembangan penelitian-penelitian berikutnya yang menggunakan variabel profitabilitas, serta diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai profitabilitas.

## 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen” (Santini & Baskara, 2018). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

### 1. Variabel Eksogen

Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas sebagai variabel eksogen. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan dua variabel yaitu:

- a. Pajak, alasan peneliti menambahkan variabel ini adalah perusahaan dengan pembayaran pajak yang tinggi cenderung akan melakukan motivasi penghematan pajak dimana beban pajak ini akan memotong laba sebelum pajak perusahaan sehingga mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan mencerminkan tingkat profitabilitas yang akan dicapai perusahaan, oleh karena itu pembayaran pajak yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Kusuma, 2018).
- b. Rasio Aktivitas, alasan menambahkan variabel ini karena rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan sumber daya perusahaan, yang menandakan aktivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya dapat dikelola dengan maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Lestari & Sugiyono, 2019).

### 2. Variabel Moderasi

Penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu struktur modal. Alasan menambahkan variabel moderasi karena struktur modal berhubungan dengan tingkat perusahaan dalam menggunakan hutang untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang menggunakan hutang terlalu banyak akan mengakibatkan naiknya pembayaran beban bunga terhadap hutang tersebut sehingga struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Lorenza, Kadir, & Sjahrudin, 2020).

### 3. Objek pengamatan

Objek pengamatan pada penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan objek pengamatan pada

penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Periode pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu dimulai dari tahun 2014-2016 sedangkan periode pengamatan pada penelitian ini dimulai dari tahun 2017-2021.



UNIVERSITAS  
MIKROSKIL